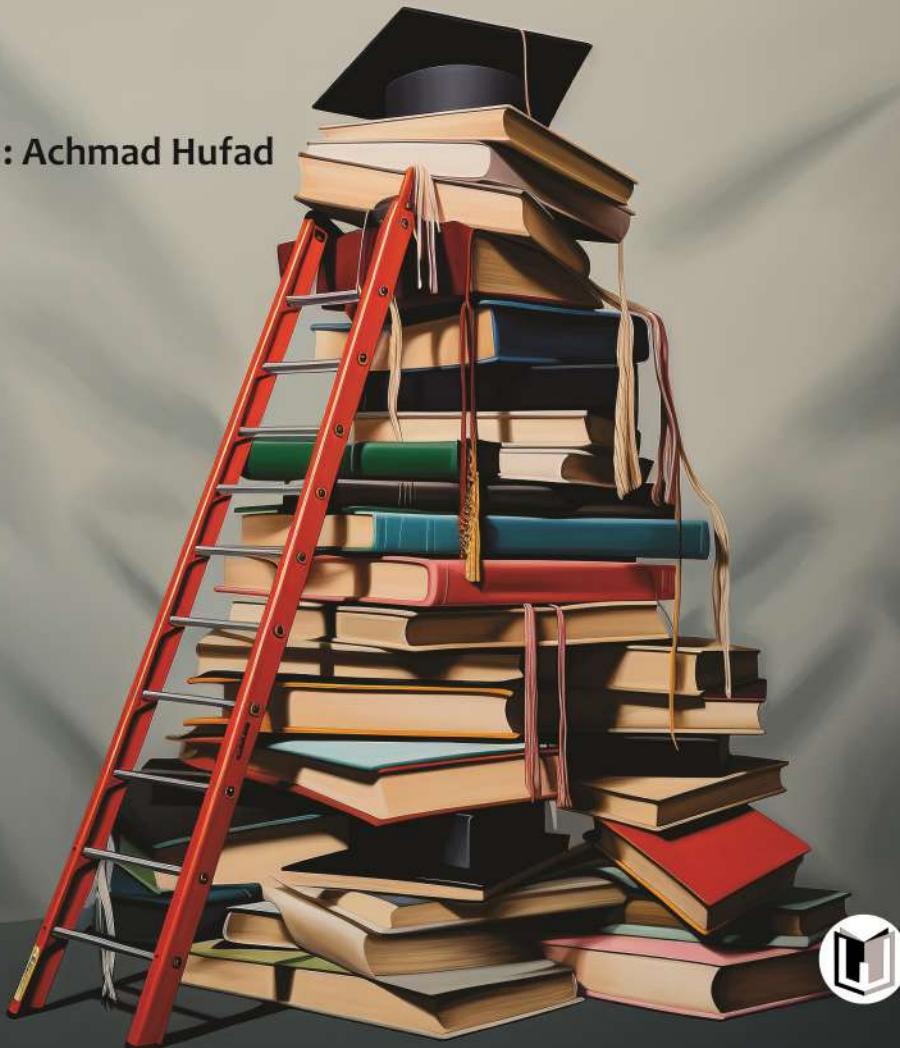


ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN ILMU EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI

(Negara-negara Asia dan Australia)

Editor : Achmad Hufad



ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI DAN ILMU EKONOMI
DI PERGURUAN TINGGI
(Negara-negara Asia dan Australia)

Prof. Dr. Hari Mulyadi, M.Si | Prof. Dr. Nani Sutarni, M.Pd | Prof. Dr. Dadang Dahlan, M.Si



**ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
DAN ILMU EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI
(NEGARA-NEGARA ASIA DAN AUSTRALIA)**

Penulis:

Prof. Dr. Hari Mulyadi, M.Si.

Prof. Dr. Nani Sutarni, M.Pd.

Prof. Dr. Dadang Dahlan, M.Si.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Achmad Hufad

ISBN:

978-623-459-989-3

Cetakan Pertama:

Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Selamat datang dalam lembaran awal buku ini yang berjudul "Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi Di Perguruan Tinggi (Negara-Negara Asia Dan Australia)." Buku ini merupakan hasil upaya kolaboratif para penulis yang berkomitmen untuk menyajikan pemahaman mendalam mengenai perbandingan kurikulum pendidikan ekonomi di berbagai negara di kawasan Asia dan Australia.

Pendidikan ekonomi memegang peran penting dalam membentuk generasi penerus yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip ekonomi yang mendasar. Oleh karena itu, analisis kurikulum pendidikan ekonomi di perguruan tinggi menjadi suatu kajian yang esensial guna memahami perbedaan, kesamaan, dan perkembangan terkini di berbagai negara.

Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami secara rinci analisis kurikulum pendidikan ekonomi di negara-negara yang menjadi fokus, antara lain Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, China, dan Australia. Setiap analisis dikupas secara menyeluruh, mulai dari struktur kurikulum hingga penekanan pada aspek-aspek khusus yang menjadi fokus masing-masing negara.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah turut serta dalam proses penyusunan buku ini. Para penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kontribusi yang berharga dari berbagai pihak, baik individu maupun institusi, yang telah memungkinkan terwujudnya buku ini.

Substansi buku ini bukan hanya sekadar menghadirkan data dan fakta, tetapi juga menawarkan interpretasi mendalam tentang peran pendidikan ekonomi dalam konteks global. Pembaca diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terkait perkembangan kurikulum pendidikan ekonomi di wilayah Asia dan Australia.

Dengan diterbitkannya buku ini, kami berharap agar dapat menjadi sumbangan berarti dalam pengembangan pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi. Semoga buku ini menjadi sumber inspirasi bagi para akademisi, praktisi pendidikan, dan pembaca yang tertarik dalam bidang pendidikan ekonomi.

Selamat membaca, dan semoga buku ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi di seluruh dunia.

Maret, 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB 1 ANALISIS KURIKULUM NEGARA INDONESIA	1
A. Sejarah Kurikulum Negara Indonesia	1
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Indonesia	2
C. Analisis dari Jurnal terkait Kurikulum Negara Indonesia	26
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia	28
E. Kesimpulan	40
BAB 2 ANALISIS KURIKULUM NEGARA MALAYSIA	43
A. Sejarah Kurikulum Negara Malaysia.....	43
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Malaysia	53
C. Analisis dari Jurnal Terkait Kurikulum Negara Malaysia.....	71
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Negara Malaysia	75
E. Kesimpulan	80
BAB 3 ANALISIS KURIKULUM NEGARA FILIPINA	83
A. Sejarah Kurikulum Negara Filipina	83
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Filipina	84
C. Analisis dari Jurnal Terkait Kurikulum Negara Filipina	110
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi Indonesia dengan Negara Filipina.....	115
E. Kesimpulan	119
BAB 4 ANALISIS KURIKULUM NEGARA SINGAPURA.....	121
A. Sejarah Kurikulum Negara Singapura	121
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Singapura.....	138
C. Analisis Dari Jurnal Terkait Kurikulum Negara Singapura	144
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Negara Singapura	150
E. Kesimpulan	178
BAB 5 ANALISIS KURIKULUM NEGARA THAILAND	179
A. Sejarah Kurikulum Negara Thailand	179
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Thailand	185
C. Analisis dari Jurnal Terkait Kurikulum Negara Thailand	196
D. Perbandingan Dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Negara Thailand.....	263
E. Kesimpulan	266

BAB 6 ANALISIS KURIKULUM NEGARA CHINA	269
A. Sejarah Kurikulum Negara China	269
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara China.....	277
C. Analisis dari Jurnal Terkait Kurikulum Negara China.....	291
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Negara China	292
E. Kesimpulan	294
BAB 7 ANALISIS KURIKULUM NEGARA AUSTRALIA.....	295
A. Sejarah Kurikulum Negara Australia.....	295
B. Kurikulum di Perguruan Tinggi Negara Australia	304
C. Analisis dari Jurnal Kurikulum Negara Australia	321
D. Perbandingan dengan Kurikulum Perguruan Tinggi di Indonesia dengan Negara Australia	325
E. Kesimpulan	335
DAFTAR PUSTAKA	337
GLOSARIUM	342
INDEKS	346



ANALISIS KURIKULUM NEGARA INDONESIA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA INDONESIA

1. Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum

- Kurikulum yang berbasis pada Pokok-pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila (UU no. 22 Tahun 1961, Penetapan Presiden No. 19 Tahun 1965, Perpres No. 14 Tahun 1965)
- Kurikulum diatur Pemerintah (UU No. 2 Tahun 1989, PP No. 60 Tahun 1999)
- Pergeseran paradigma ke konsep KBK, Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk setiap program studi (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 38 ayat 3 dan 4, Kepmendiknas No. 232/U/2000, dan perubahan kurikulum inti di Kepmendiknas No 045/U/2002)
- Kurikulum dikembangkan oleh PT sendiri (PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 4, PP No 17 Tahun 2010 pasal 97 ayat 2)
- Dikembangkan berbasis kompetensi (PP No. 17 Tahun 2010 pasal 97 ayat 1) Ø Minimum mengandung 5 elemen kompetensi (PP No. 17 Tahun 2010 pasal 17 ayat 3)
- Capaian Pembelajaran Sesuai dengan Level KKNI (Perpres No. 08 Tahun 2012)
- Kompetensi lulusan ditetapkan dengan mengacu pada KKNI (UU No. 12 Tahun 2012 pasal 29)
- Peraturan Mendikbud No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi



ANALISIS KURIKULUM NEGARA MALAYSIA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA MALAYSIA

Sistem Pendidikan malaysia telah mengalami evolusi penting sejarah dengan pembangunan dan kemampuan Negara. Evolusi pendidikan ini telah melalui lima fase, yaitu zaman pramerdeka (sebelum 1957); zaman pasca merdeka (1957-1970); zaman dasar ekonomi baru (1971-1990); zaman dasar pembangunan negara (1991-2000); dan zaman dasar wawasan negara (2001-hingga sekarang).

a. Zaman Pramerdeka (sebelum 1957)

Semasa pemerintahan inggris, sekolah-sekolah di Tanah Melayu dipecahkan kepada empat aliran, yaitu Sekolah Inggris, Sekolah Melayu, Sekolah Cina dan sekolah Tamil. Setiap sekolah mempunyai bahasa pengantaranya sendiri dan kurikulum yang berbeda di antara satu sama lain. Namun menjelang kemerdekaan, timbul kesadaran untuk mewujudkan satu sistem persekolahan. Beberapa jabatan kuasa telah ditumbuhkan untuk mengkaji sistem persekolahan pada masa itu dan menghasilkan laporan-laporan berikut:

- 1) Laporan Barnes (1951) – menyemak dan memperbaiki keadaan pendidikan kaum Melayu;
- 2) Laporan Fenn-Wu (1951) – menyemak pendidikan kaum Cina;
- 3) Ordinan Pelajaran (1952) – mengesyorkan sekolah kebangsaan sebagai corak sistem persekolahan kebangsaan; dan
- 4) Laporan Razak (1956) – meletakkan asas bagi perkembangan sistem pendidikan untuk memupuk perpaduan melalui Sistem Pelajaran Kebangsaan untuk semua, Bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar utama serta kurikulum kebangsaan, sukanan pelajaran dan sistem pemeriksaan yang sama bagi semua sekolah.



ANALISIS KURIKULUM NEGARA FILIPINA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA FILIPINA

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk identitas suatu bangsa dan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Begitu pula di Filipina, di mana evolusi kurikulum pendidikan mencerminkan perjalanan sejarah panjang dan beragam. Dalam makalah ini, kita akan menelusuri perkembangan kurikulum pendidikan di Filipina dari masa kolonial hingga era modern.

1. Era Kolonial Spanyol (1565-1898)

Selama lebih dari tiga abad, Filipina menjadi bagian dari Kekaisaran Spanyol, yang memberikan pengaruh mendalam terhadap sistem pendidikan. Pendidikan pada masa ini terutama berkisar pada ajaran agama Katolik dan bahasa Spanyol. Orang-orang Filipina yang mendapatkan pendidikan terbatas pada golongan sosial tinggi dan lingkungan biara atau gereja.

2. Era Amerika (1898-1946)

Pada awal abad ke-20, Filipina berada di bawah kekuasaan Amerika Serikat setelah Perang Spanyol-Amerika. Ini membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan. Komisi Pendidikan Nasional didirikan pada tahun 1901, menciptakan sistem sekolah negeri dan swasta dengan kurikulum yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris dan nilai-nilai Amerika. Pada periode ini, pendidikan teknis dan pertanian juga ditekankan untuk mendukung pengembangan ekonomi.

3. Era Jepang (1942-1945)

Selama pendudukan Jepang selama Perang Dunia II, terjadi perubahan kurikulum untuk mendukung agenda pendudukan. Pendidikan diarahkan



ANALISIS KURIKULUM NEGARA SINGAPURA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA SINGAPURA

Sejarah Pendidikan bermula Sir Thomas Stamford Raffles mendirikan Singapore Institution (sekarang dikenal sebagai Raffles Institution) pada tahun 1823, dan dengan demikian memulai pendidikan di Singapura di bawah pemerintahan Inggris. Kemudian, ada tiga jenis sekolah utama yang muncul di Singapura: Sekolah Melayu, sekolah Tionghoa dan Tamil (bersama-sama), dan sekolah Inggris. Sekolah Melayu disediakan secara gratis untuk semua siswa oleh Inggris, sementara sekolah Inggris, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar utama, didirikan oleh para misionaris dan memungut biaya sekolah. Sekolah-sekolah Tionghoa dan Tamil sebagian besar mengajarkan bahasa ibu mereka masing-masing. Murid-murid dari sekolah Tionghoa khususnya sangat mengikuti perkembangan di Cina, terutama dalam kebangkitan nasionalisme Cina.

Selama Perang Dunia Kedua, banyak siswa di Singapura yang putus sekolah, sehingga menyebabkan penumpukan siswa setelah perang. Pada tahun 1947, Program Sepuluh Tahun untuk Kebijakan Pendidikan di Koloni Singapura dirumuskan. Program ini menyerukan sistem pendidikan universal yang akan mempersiapkan diri untuk pemerintahan sendiri. Selama tahun 1950-an dan 1960-an, ketika Singapura mulai mengembangkan ekonominya sendiri, Singapura mengadaptasi sistem "pendidikan yang digerakkan oleh kelangsungan hidup" untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil untuk program industrialisasi Singapura serta untuk mengurangi tingkat pengangguran. Selain sebagai kebutuhan ekonomi, pendidikan juga membantu mengintegrasikan negara baru ini. Kebijakan bilingualisme di sekolah-sekolah secara resmi diperkenalkan pada tahun 1960, menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi baik untuk integrasi nasional maupun



ANALISIS KURIKULUM NEGARA THAILAND

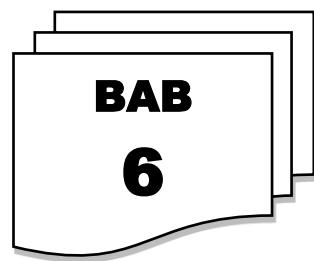
A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA THAILAND

Thailand (Muangthai) adalah satu negara yang terletak di Asia Tenggara dan termasuk anggota Association South East Asian Nations (ASEAN). Pemerintahnya berbentuk kerajaan yang terdiri 76 daerah pemerintahan (propinsi) yang dikenal dengan sebutan changwats dan 2 (dua) Daerah Khusus Bangkok dan Pattaya. Propinsi selanjutnya dibagi ke dalam sejumlah distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Populasi penduduk Thailand sebagian besar terdiri dari suku Thai dan sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan.

Sistem pendidikan di Thailand terbagi menjadi 3, yaitu: pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Untuk sistem pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar dan pendidikan tinggi. sedangkan sistem pendidikan non-formal terdiri dari: program sertifikat kejuruan, program short course sekolah kejuruan dan interest group program

1. *Sejarah Pendidikan di Thailand*

Pendidikan di Thailand memiliki sejarah budaya dan politik yang kaya. Pendidikan formal Thailand dimulai pada awal abad ke-13 dengan berkembangnya alfabet Thailand. Anggota bangsawan dan keluarga kerajaan laki-laki dididik di Lembaga Pengajaran Kerajaan, sementara anak laki-laki dari kelas umum sering menerima pendidikan di kuil Buddha dari biksu berpendidikan tinggi, ahli dalam tata bahasa, seni rupa, kedokteran, hukum, astronomi, dan matematika.



ANALISIS KURIKULUM NEGARA CHINA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA CHINA

Sistem pendidikan yang kuat telah lama menjadi hal penting dalam kebudayaan Tiongkok dan tetap demikian pada pemerintahan Komunis Tiongkok. Bangsa Han Cina menemukan sistem penulisan asli lebih dari 3.000 tahun yang lalu, dan universitas lebih dari 2.000 tahun yang lalu. Baik penganut Konfusianisme tradisional maupun Partai Komunis memandang pendidikan sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai pada generasi muda. Pendidik John Dewey melakukan perjalanan ke Tiongkok pada tahun 1919, di mana gagasannya tentang pendidikan yang “berpusat pada siswa” menjadi populer di sana.

Ting Ni menulis dalam Ensiklopedia Pendidikan Dunia: Sejak berdirinya Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1949, pendidikan dinilai untuk kemajuan masyarakat Tiongkok dan bukan sebagai hak asasi manusia. Meskipun tujuan atau fungsi mendasar pendidikan tidak berubah, namun terdapat beberapa perubahan struktural. Personil yang berkualifikasi telah dilatih, dan kondisi sekolah telah membaik. Reformasi pendidikan telah mengalami kemajuan yang pesat—program wajib belajar sembilan tahun telah dilaksanakan, pendidikan dasar menjadi universal, dan pendidikan teknik dan kejuruan telah berkembang. Pendidikan tinggi juga telah berkembang pesat. Pendaftaran telah meningkat, dan sistem komprehensif yang mencakup berbagai disiplin ilmu telah diterapkan. Pendidikan untuk orang dewasa dan minoritas telah didanai, dan peluang pertukaran internasional serta belajar di luar negeri juga tersedia. Sebagian besar jenis reformasi pendidikan di Tiongkok sejak tahun 1980an telah mengarah pada desentralisasi dan pemberian semi-otonomi pada tingkat administratif yang



ANALISIS KURIKULUM NEGARA AUSTRALIA

A. SEJARAH KURIKULUM NEGARA AUSTRALIA

Kurikulum sekolah nasional Australia yang akan datang menimbulkan pertanyaan penting tentang pengetahuan apa yang harus dan tidak boleh dimasukkan dalam kurikulum dan bagaimana pengetahuan yang disertakan harus diatur. Model kurikulum yang dominan pada abad kedua puluh satu menunjukkan adanya pengetahuan kanonik yang sudah mapan yang dimasukkan dalam kurikulum sekolah dalam disiplin ilmu seperti fisika, matematika, sejarah dan sastra, dan bahwa disiplin ilmu itu sendiri hampir selalu memberikan struktur pada hari sekolah (Scott, 2008)¹. Hal ini secara luas disebut sebagai pendekatan disipliner atau tradisional terhadap kurikulum. Namun, perdebatan berbasis pendidikan saat ini mempertanyakan asumsi bahwa ada kumpulan kebijaksanaan yang diterima oleh disiplin ilmu yang tidak dapat dikritik (Kelly, Luke, & Green, 2008)². Pengetahuan disiplin diterjemahkan dalam dokumen kurikulum di seluruh dunia menjadi kriteria utama, standar, atau hasil pendidikan yang terfokus secara sempit pada apa yang mudah diukur, atau dapat dilakukan pengujian prestasi standar. Karena semakin banyak perhatian di sekolah beralih pada isu mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian yang berisiko tinggi, terdapat risiko nyata berkurangnya peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih kontekstual, berbasis masalah, dan terapan yang tidak sesuai dengan batasan yang ada. dari disiplin ilmu tradisional. Masalahnya sangat akut dalam bidang sains karena terdapat banyak bukti bahwa siswa tidak terlibat dengan cara pengajaran yang saat ini diajarkan di Australia dan negara-negara barat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., & Goolamally, N. (2008). Pentadbiran dan pengurusan sistem pendidikan Malaysia ke arah pendidikan berkualiti.
- Ali muhson, dkk (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Economia: Review of Business and Economics Studies*. 8 (1). <https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.800>
- Amin, N. M., & Yasin, M. H. M. (2016). Pelaksanaan program pendidikan inklusif murid berkeperluan khas dalam Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia 2013-2015. In *Seminar Antarabangsa Pendidikan Khas Rantau Asia Tenggara Siri Ke (Vol. 6)*.
- Anwar, C. (2014). Sistem Pendidikan di Cina. Beijing: Kantor Atase Pendidikan KBRI.
- AST. (2021). *AST / Office of Subject Chapters*. aST. <https://academyofsingaporeteachers.moe.edu.sg/about-us/office-of-subject-chapters>
- Bautista, a., Wong, j., & Gopinathan, S. (2015). Teacher Professional development in Singapore: depicting the landscape. *Psychology, Society & education*, 7, 311–326. <https://doi.org/10.25115/psye.v7i3.523>
- Boughton, B. (2009). Popular education for adult literacy and health development in indigenous Australia. *The Australian Journal of Indigenous Education*, 38(1), 103-109.
- chua, B. I., & chye, S. (2017). nurturing Twenty-first century educators: an ePiic Perspective. in o.-S. Tan, W.-c. liu, & e.-l. low (eds.), *teacher education in the 21st century: Singapore's evolution and Innovation* (pp. 59–76). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_5
- Daga, A. T. (2020). Perbandingan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar di Malaysia, India dan Indonesia. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(1), 1-8.
- davie, S. (2020, october 22). *Singapore's 15-year-olds top Oecd's Pisa global competence test, Parenting & education News & top Stories—the Straits times*. <https://www.straitstimes.com/singapore/parenting-education/singapores-15-year-olds-top-oecd-global-competence-test>
- Dea Ayu, dkk. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 8 (2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>.

- Gu, Xiaoqing, Yuankun Zhu, and Xiaofeng Guo. (2013). Meeting the digital natives: Understanding the acceptance of technology in classrooms. *Journal of Educational Technology & Society* 16.1 2013: 392
- hairon, S., & dimmock, c. (2012). Singapore schools and professional learning communities: Teacher professional development and school leadership in an asian hierarchical system. *educational review*, 64(4), 405–424. <https://doi.org/10.1080/00131911.2011.625111>
- Hicks, O. (2007, July). Curriculum in higher education in Australia—Hello. In *Enhancing Higher Education, Theory and Scholarship, Proceedings of the 30th HERDSA Annual Conference [CD-ROM]* (Vol. 8, No. 11). <https://handbooks.uwa.edu.au/coursedetails?code=bp013#course-overview> <https://handbooks.uwa.edu.au/undergraduate/undergraduate-degree-course-structure#examples>
- <https://komnasdikkediri.or.id/menengok-perbedaan-kurikulum-pendidikan-australia-dan-indonesia/>
- <https://lalanurlatifah94.blogspot.com/2015/12/kurikulum-di-australia-beserta.html>
- <https://www.nie.edu.sg/professional-and-leadership-development>
- Jabar, C. S. A. (2002). Pengajaran Life Skill Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Dinamika Pendidikan*, 9(2).
- Kaur, B., & Wong, I. f. (2017). Professional development of Mathematics Teachers in Singapore. in B. Kaur, o. n. Kwon, & y. h. leong (eds.), *Professional development of Mathematics teachers: an asian Perspective* (pp. 97–108). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-2598-3_8
- Kolb, d. a. (2014). *experiential Learning: experience as the Source of Learning and development*. fT Press.
- Kwek, d., hung, d., Koh, T. S., & Tan, j. (2017). *Oer-crPP Innovations for Pedagogical change: 5 Lessons*. national institute of education. <https://www.nie.edu.sg/docs/default-source/oer/final-compilations-26012018.pdf?sfvrsn=0>
- lee, c. K.-e., & Tan, M. y. (2010). *rating teachers and rewarding teacher Performance: the context of Singapore*. 12.
- Li Lanqing. (2004). Education for 1.3 Billion. Beijing: Pearson Education.
- Lorig, K. R., & Holman, H. R. (2003). Self-management education: history, definition, outcomes, and mechanisms. *Annals of behavioral medicine*, 26(1), 1-7.
- low, e. l., lim, S. K., ch'ng, a., & Goh, K. c. (2011). Pre-service teachers' reasons for choosing teaching as a career in Singapore. *Asia Pacific Journal of*

- Education*, 31(2), 195–210.
<https://doi.org/10.1080/02188791.2011.567441>
- low, e.-l., & Tan, o.-S. (2017). Teacher education Policy: recruitment, Preparation and Progression. in o.-S. Tan, W.-c. liu, & e.-l. low (eds.), *teacher education in the 21st century: Singapore's evolution and Innovation* (pp. 11–32). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_2
- Moe. (2020). *Professional development and career tracks*. Ministry of education Singapore. <http://www.moe.gov.sg/careers/become-teachers/pri-sec-jc-ci/professional-development/>
- Malaysia, K. P. (1988). Falsafah Pendidikan Negara. *Kuala Lumpur: Pusat Perkembangan Kurikulum*.
- Malaysia, K. P. (2010). Standard kualiti pendidikan Malaysia 2010. *Nazir dan Jaminan Kualiti KPM*.
- Malaysia, K. P. (2015). Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia 2015-2025 (Pendidikan Tinggi). *Putrajaya, Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Malaysia, K. P. (2017). Dasar pendidikan kebangsaan. *Malaysia: Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2019. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- National institute of education. (2009). *a teacher education model for the 21st century: a report by the National Institute of education, Singapore*. national institute of education.
- National institute of education. (2012). *Nie's journey from concept to realization: an implementation report*. national institute of education.
- National institute of education. (2013). *Initial teacher preparation general handbook*. national institute of education.
- National institute of education. (2018). *Nie Strategic Vision 2022: a future-ready National Institute of education*. national institute of education. https://www.nie.edu.sg/docs/default-source/spaq/nie-2022_6pp_softcopy-final-editsp2020.pdf?sfvrsn=cbb06543_2
- National institute of education. (2019). *teaching Scholars Programme*. national institute of education.
- National institute of education. (2020). *handbook of Ba(ed) and BSc(ed)*. national institute of education.
- ncee. (2020). Singapore: Teacher and Principal Quality. Ncee. <http://ncee.org/what-we-do/center-on-international-education-benchmarking/top-performing-countries/singapore-overview-2/singapore-teacher-and-principal-quality/>

- ng, d. (2019). *Future-ready Learners: Learning, Lifework, Living and habits of Practices*.
- nie. (2021). *Professional and Leadership development / National Institute of education (Nle), Singapore*.
- Nugrahadi, dkk. (2018). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis KKNI di Fakultas Ekonomi UNIMED. Digital Repository Universitas Negeri Medan. 7(11).
- Oblinger, D. G., and J. L. Oblinger. (2005). *Educating the net generation*. Boulder, CO: Educause.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi. 2020. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prensky, Marc. (2001). *Digital natives, digital immigrants part 1*. On the horizon 9. 5: 1-6
- Putra, A. (2017). Mengkaji & Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). In File_Perbandingan Kurikulum.
- Rino. 2017. Kurikulum: Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset. Alfabeta: Bandung.
- Roni Irawan, dkk. (2022). Analisi Adaptasi Pelaksanaan MBKM dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Akademik di STKIP Taman Siswa Bima. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 5 (9).<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.942>
- Stewart. (n.d.). *how Singapore developed a high-Quality teacher Workforce*. asia Society. retrieved january 29, 2021, from <https://asiasociety.org/global-cities-education-network/how-singapore-developed-high-quality-teacher-workforce>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syakhrani, A. W., Fatiyah, F., Janah, F., & Fauziyyah, F. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Malaysia. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(2), 320-327.
- Tan, M. (2020). *how would education in Singapore look if there were no need to educate?* Todayonline. https://www.todayonline.com/commentary/how-would-Singapore-educate-if-no-need-education-Moe-class#.X_0iscXouk.whatsapp
- Tan, o.-S., & liu, W.-c. (2017). championing the Teacher factor. in o.-S. Tan, W.-c. liu, & e.-l. low (eds.), *teacher education in the 21st century: Singapore's evolution and Innovation* (pp. 33–43). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-3386-5_3

- Wijaya, I. E. (2007). Studi Komparatif Pendidikan Di Kawasan Asia (RRC, Korea Selatan, Jepang). *Educar*, 5(1), 48–66
- Wikipedia. Education in the People's Republic of China. http://en.wikipedia.org/wiki/Education_in_the_People%27s_Republic_of_China. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2023.
- Yudi, dkk. "Manajemen Pendidikan Negara Cina". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 17 (2020):51-60

ANALISIS KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN ILMU EKONOMI DI PERGURUAN TINGGI (**Negara-negara Asia dan Australia**)

Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi di Perguruan Tinggi (Negara-negara Asia dan Australia) membawa pembaca dalam perjalanan mendalam mengungkap esensi kurikulum pendidikan ekonomi di tujuh negara berbeda. Melalui pembahasan yang terperinci, buku ini mengupas struktur kurikulum dan penekanan khusus dalam pendidikan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, China, dan Australia. Setiap analisis menjadi jendela yang membuka pemahaman akan perbedaan pendekatan, kebijakan, dan visi di bidang pendidikan ekonomi di setiap negara. Penulis menghadirkan fakta dan data yang solid, tetapi lebih dari itu, buku ini menonjolkan interpretasi mendalam tentang peran pendidikan ekonomi dalam konteks global. Dari Indonesia yang menekankan kewirausahaan hingga China yang menonjolkan inovasi, setiap negara memberikan warna unik dalam pengembangan kurikulum pendidikan ekonomi.

Dengan gaya penulisan yang jelas dan informatif, buku ini tidak hanya menggugah rasa ingin tahu, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenung tentang pentingnya pendidikan ekonomi sebagai pemersatu konsep dan praktik ekonomi di berbagai belahan dunia. Dengan tujuan menginspirasi dan memberikan kontribusi positif pada pengembangan pendidikan ekonomi di tingkat perguruan tinggi, "Analisis Kurikulum Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi di Perguruan Tinggi (Negara-negara Asia dan Australia)" menjadi panduan esensial bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan siapa pun yang tertarik memahami dinamika kurikulum pendidikan ekonomi dalam konteks global.